

KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PASCA MENERIMA BANTUAN PANGAN DI KELURAHAN DOOM TIMUR

Rosniati Rumodar¹, Nanik Purwanti^{2*}, Umar Ramli³

^{1,2,3}Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

*Korespondensi: purwantinanikums@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.33506/pjs.v3i2.5403>

Abstract

This study aims to analyse the economic resilience of families after receiving food assistance, as well as the factors supporting family resilience. This study was conducted in Doom Village. The research method used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews and documentation, and the data was then analysed and interpreted in narrative form based on the interview results. Informants were determined using purposive sampling techniques, with 11 informants consisting of 8 families receiving food assistance and 3 village officials. The results of the study show that the economic resilience of families after receiving food assistance contributes positively to meeting the short-term basic needs of families. Therefore, long-term economic resilience is highly dependent on other supporting factors, such as sustainable income and other programme support. However, this assistance helps families reduce the costs of meeting their basic needs, so that food assistance is allocated to meet education and health costs. Family economic resilience has improved the standard of living of families.

Keywords: Economic Resilience; Family; Food Assistance; Doom Island

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis ketahanan ekonomi keluarga *pasca* menerima bantuan pangan, serta faktor pendukung ketahanan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Doom. Metode penelitian digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil wawancara. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan berjumlah 11 orang yang terdiri dari 8 keluarga penerima bantuan pangan dan 3 pegawai kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan ketahanan ekonomi keluarga *pasca* bantuan pangan memberikan kontribusi positif dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga jangka pendek. Sehingga ketahanan ekonomi jangka panjang sangat bergantung pada faktor-faktor lain yang mendukung seperti keberlanjutan pendapatan serta dukungan program lain. Namun bantuan ini membantu keluarga mengurangi biaya dalam memenuhi kebutuhan dasar, sehingga bantuan pangan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan dan kesehatan. Ketahanan ekonomi keluarga mengalami peningkatan taraf hidup keluarga.

Kata Kunci: Ketahanan Ekonomi; Keluarga; Bantuan Pangan; Pulau Doom

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa (Elsayed, 2024). Keluarga yang kuat dan mandiri akan menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan bangsa. Salah satu aspek penting dalam ketahanan ekonomi keluarga adalah ketahanan ekonomi (Melinda, 2025).

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan aspek penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks globalisasi dan dinamika ekonomi yang terus berkembang, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks (Septrilia & Husin 2024).

Ketahanan ekonomi keluarga mencakup kemampuan untuk beratahan dan berkembang secara finansial, sehingga dapat menghadapi berbagai risiko dan perubahan kondisi ekonomi (Pujihasvuty et al., 2023). Pentingnya menggali dan memahami konsep ketahanan ekonomi keluarga terletak pada perananya dalam memberikan perlindungan terhadap keluarga dan potensi ancaman ekonomi, seperti fluktasi harga, ketidakpastian pekerjaan, dan perubahan kebijakan pemerintah (Melinda, 2025). Ketahanan ekonomi keluarga memegang peran penting dalam membangun keluarga yang utuh dan harmonis.

Indonesia ekonomi keluarga mencerminkan fondasi yang kuat untuk pembangunan dan mensejahterakan masyarakat. Ketahanan ekonomi keluarga memiliki dampak positif pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari stabilitas ekonomi hingga kesejateraan sosial (Melinda, 2025). Ketahanan ekonomi keluarga menciptakan kemandirian, dimana keluargaa dapat mengelolah keuangan mereka sendiri tanpa terlalu bergantung pada bantuan ekstrnal. Hal ini membantu mencegah kerentanan terhadap perubahan ekonomi global atau nasional (Pujihasvuty et al., 2023).

Selain itu melalui ketahanan ekonomi yang baik, keluarga dapat mencapai tingkat kesejateraan yang lebih tinggi (Ramli et al., 2025). Ini mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pangan. Keluarga yang

ekonomi tangguh memiliki kemampuan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anggota keluarga. Ketahanan ekonomi memegang peranan penting dalam menciptakan keluarga yang sehat dan tangguh (Hidayat et al., 2023). Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan mengenai ketahanan ekonomi keluarga di Indonesia, ketahanan ekonomi keluarga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak rumah tangga. Keadaan ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi, baik yang bersifat struktural maupun situasional (Amalia & Samputra, 2020).

Pertama-tama, tingkat pendapatan merupakan faktor sentral yang mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga. Banyak keluarga di Indonesia menghadapi tantangan untuk mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari karena keterbatasan pendapatan. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya kesempatan pekerjaan yang layak atau ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya ekonomi (Sriwijaya 2024). Selanjutnya, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan juga menjadi perhatian dalam konteks ketahanan ekonomi keluarga. Biaya kesehatan dan pendidikan yang tinggi dapat memberikan beban tambahan bagi keluarga, terutama yang berada dilapisan masyarakat dengan pendapatan rendah. Kondisi ini dapat membatasi potensi anggota keluarga untuk meningkatkan keterampilan atau memperoleh

perawatan kesehatan yang memadai (Sukresno et al.,2025).

Kemudian perubahan ekonomi global dan fluktasi harga barang juga turut berkontribusi terhadap ketidakpastian ekonomi ditingkat rumah tangga (Akasyah et al., 2023). Keluarga yang mengantungkan dirinya pada sektor-sektor yang rentan terhadap perubahan pasar global dapat mengalami kesulitan ekonomi saat terjadi ketidakstabilan harga atau permintaan (Septiyanto et al., 2024). Selain itu stabilitas perekonomian juga sangat mempengaruhi kemampuan masyarakat sehingga diperlukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri bertujuan untuk membantu masyarakat yang lemah atau tidak berdaya menjadi berdaya baik secara ekonomi, sosial, maupun kesehatannya (Yani & Ausat, 2024). Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait untuk membantu masyarakat mengatasi kemiskinan dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Dalam (Undang-Undang, No. 13 Tahun 2011,) tentang penanganan kemiskinan, setiap individu berhak atas kecukupan pangan, sandang, dan tempat tinggal. Untuk merealisasikan hal ini, pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk mengurangi kemiskinan. Ini terlihat dari kebijakan dan regulasi yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program-program pengentasan kemiskinan didukung oleh

pemerintah, yang menerbitkan (Peraturan Presiden RI, 2010) mengenai percepatan penanganan kemiskinan. Dalam usaha untuk mengatasi kemiskinan dan beban yang dihadapi masyarakat terkait pemenuhan kebutuhan dasar, pemerintah telah meluncurkan kebijakan program bantuan sosial melalui Non Tunai (BPNT). Program ini dirancang untuk mengurangi tekanan pengeluaran untuk kebutuhan pangan serta menyediakan asupan gizi seimbang bagi keluarga penerima manfaat (KPM) dengan tepat sasaran dan tepat waktu.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunty beserta kawan-kawan dengan judul Dampak Penerapan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia dengan hasil temuan: dengan adanya bantuan pangan dapat meningkatkan akses keluarga terhadap makanan bergizi, tetapi efek jangka panjang pada ketahanan ekonomi terbatas, dan cenderung kembali rentan secara ekonomi setelah bantuan berakhir karena kurangnya pendapatan tambahan (Sunty et al., 2025).

Selain itu dalam penelitian dengan judul Analisis Kinerja Bantuan Sosial Covid-19 Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga. Hasil temuan menunjukkan adanya bantuan pangan dapat membantu stabilisasi konsumsi, tetapi tidak signifikan meningkatkan tabungan atau investasi keluarga. Adapun faktor dari bantuan itu seperti pekerjaan tetap dan pendidikan

menentukan ketahanan pasca bantuan (Sari, 2024).

Pada tahun 2019 Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) baru dilaksanakan diwilayah yang memiliki keterbatasan dari sisi infrastruktur non tunai, sinyal, telkomunikasi dan akses geografis, sehingga transformasi program beras sejahtera (Rasta) ke Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tuntas diseluruh kabupaten/kota (Mufatiroh et al., 2021). Kota Sorong mulai melaksanakan program bantuan pangan Non Tunai pada tahun 2017. Sejak saat itu program ini terus diperluas untuk menjangkau lebih banyak warga yang membutuhkan. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) didasari pada (Peraturan Presiden RI, 2017) Peraturan Persiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai, menurut Pusdanti Kementerian Sosial, bantuan pangan Non Tunai merupakan bantuan sosial pangan yang tidak diberikan dalam bentuk uang (non-tunai) dari pemerintah untuk disalurkan setiap bulan melalui makanisme uang elektronik kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang kemudian ditukarkan untuk memilih dan membeli kebutuhan pokok pangan.

Pulau Doom adalah salah satu Distrik Di Sorong Kepulauan merupakan pemekaran Distrik dan Kelurahan dalam daerah Kota Sorong dibentuk berdasarkan peraturan Daerah Kota Sorong Nomor 02 tahun 2003, pada tanggal 14 Mei 2003. Sebagian besar masyarakat Doom menggantungkan hidupnya

pada hasil laut, adapun yang menggantungkan diri pada bantuan dari pemerintah. Penghasilan terbesar Doom adalah pada sektor perikanan dan perkebunan terutama sukun. Wilayah pesisir merupakan salah satu kawasan yang identik dengan kemiskinan. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya pengangguran, keterbelakangan dan ketimpangan pada masyarakat pesisir.

Salah satu kelompok masyarakat yang rentan adalah masyarakat di Kelurahan Doom Timur. Dalam situasi krisis atau tekanan ekonomi, pemerintah dan lembaga sosial seringkali menyalurkan bantuan pangan sebagai upaya untuk meringankan beban masyarakat, terutama keluarga berpenghasilan rendah. Kelurahan Doom Timur adalah salah satu kelurahan yang menerima bantuan dari pemerintah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dari Kelurahan Doom Timur jumlah penerima bantuan pangan pada tahun 2023 Jumlah penerima bantuan pangan di Kelurahan Doom Timur sebanyak 592 penerima yang terbagi atas dua tahap, dimana pada tahun 2023 untuk regulernya sebanyak 222 penerima bantuan dan penambahan untuk tahap ke dua sebanyak 370 keluarga penerima manfaat (KPM) dan pada tahun 2024 jumlah penerima bantuan pangan sebanyak 596 keluarga penerima bantuan (KPM). Dengan bantuan pangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga dalam jangka pendek. Selain bantuan pangan berupa beras warga masyarakat Kelurahan Doom Timur juga

mendapatkan bantuan sembako bagi keluarga yang berpenghasilan rendah, kemudian untuk disabilitas khususnya mereka yang cacat baik fisik maupun mental menerima bantuan sembako dan bantuan lain-lain.

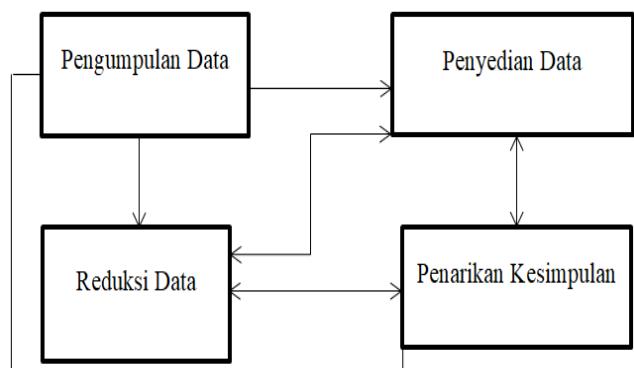
Namun, efektivitas bantuan pangan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga seringkali bersifat sementara. Setelah bantuan berakhir, banyak keluarga kembali menghadapi tantangan ekonomi yang sama, atau bahkan lebih berat. Ketahanan ekonomi keluarga yang seharusnya berkelanjutan justru terganggu karena tidak adanya pendampingan atau program lanjut yang mendukung kemandirian ekonomi keluarga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Ketahanan Ekonomi Keluarga *Pasca* Menerima Bantuan Pangan Kelurahan Doom Timur.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Creswell, 2014) Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, dengan data yang bersifat deskriptif dan eksploratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati dan terlibat secara langsung untuk memahami bagaimana pendapatan keluarga terpengaruh pasca bantuan pangan dilingkungan atau kelurahan yang

bersangkutan. Selain itu, metode kualitatif juga digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang terjadi akibat dukungan pemerintah, sehingga peneliti dapat mengumpulkan temuan mengenai daya tahan ekonomi keluarga *pasca* menerima bantuan pangan melalui rangkaian proses yang melibatkan interaksi antara peneliti dan subjek.

Untuk analisis data peneliti menggunakan pemikiran Miles dan Huberman (1994) dalam Sukmana et al (2025) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 4 kegiatan penting diantaranya penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), pengumpulan data, kesimpulan. Berikut adalah gambar dari proses tersebut:



Gambar 1: Analisis Model Miles & Huberman 1994

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan Ekonomi Keluarga *Pasca* Menerima Bantuan Pangan

Kelurahan Doom Timur adalah salah satu kelurahan penerima bantuan pangan. Pendapatan keluarga merupakan aspek krusial dalam menentukan kesejahteraan dan stabilitas

keluarga. Konsep ini mencakup seluruh aliran finansial yang diterima oleh anggota keluarga dari berbagai sumber, seperti gaji, usaha sendiri, investasi, dan bantuan pangan. Penelitian ini melihat pentingnya pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan dan tempat tinggal. Pendapatan keluarga sangat berpengaruh pada keutuhan keluarga dan ketahanan ekonomi keluarga karena menjadi pondasi dasar dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang menjadi informan memiliki taraf ekonomi yang sederhana dan cenderung menengah ke bawah.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan teori fungsionalisme struktural dan ketahanan ekonomi keluarga yang digunakan, maka penulis melakukan wawancara kepada sejumlah informan yang salah satunya adalah Kepala Lurah Doom Timur mengatakan bahwa:

[....] Di Doom Timur program bantuan pangan ini sudah berjalan dari tahun 2023 sampai tahun 2024 lalu. bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat penerima bantuan tersebut yaitu dalam bentuk sembako yang berupa beras, selain dari itu, jika ada dana dari kelurahan biasanya kami memberikan bantuan berupa blender dan payung jualan untuk warga yang mempunyai usaha-usaha kecil seperti UMKM. (Hasil Wawancara 27 Februari 2025).

Kepada Ibu Hendrina Lapon selaku Kepala seksi Perekonomian dan Pembangunan Kelurahan Doom Timur yang menyatakan:

[....] Selaku kasie Perekonomian dan Pembangunan saya melihat bantuan pangan yang kami dari pihak kelurahan disalurkan kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut di mulai dari Tahun 2023-2024 di masa pemerintahan Pak Jokowi Dodo, dan untuk masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut adalah masyarakat yang memang data sebelunya sudah terdaftar di pusat, sedangkan masyarakat yang kami lihat disini yaitu masyarakat yang penghasilan rendah dan memang sudah kami salurkan bantuannya sesuai nama yang terdata, namun untuk pengecekan kami belum meninjau langsung ke masyarakat yang menerima bantuan tersebut karena kalau di lihat dari kehidupan masyarakatnya mereka sangat membutuhkan, dan pasti digunakan sebaik mungkin kerena sejauh ini tidak ada pelaporan tentang bantuan pangan yang diterima diperjual belikan atau hal lain kami tidak tahu. (Hasil Wawancara 19 Mei 2025).

Dari hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa bantuan pangan sudah disalurkan semenjak masa kepemimpinan Presiden Jokowi Dodo, namun di Doom Timur sendiri baru menerima bantuan pangan pada tahun 2023. Kemudian bantuan pangan ini memberikan manfaat bagi masyarakat Doom Timur. Selanjutnya Penulis lakukan wawancara kepada Ibu Tresya selaku Seksi tata pemerintahan dan pelayanan umum Kelurahan Doom Timur yang membantu dalam pendistribusian bantuan pangan yang menyatakan bahwa:

[....] Ada beberapa jenis bantuan pangan yang diterima oleh masyarakat Doom Timur yaitu berupa bahan pokok yang disalurkan dari dinas sosial, kemudian ada beberapa bantuan untuk disabilitas khususnya

mereka yang cacat baik fisik maupun mental. Bantuan ini dari dinas sosial sedangkan bantuan beras dari dinas pangan biasanya distribusi bantuan ini dari dinas pangan mendistribusi kepada Kelurahan, kemudian pihak kelurahan menyerahkan ke masyarakat yang berhak menerima. Untuk yang tidak berhak menerima bantuan yaitu bagi mereka yang mampu seperti Tentara Nasional Indonesia (TNI), POLRI, Pegawai, Pengusaha. Namun dalam hal distribusi bantuan ini ada sedikit kendala yang terjadi yang mana jika bantuan tiba, kemudian kami dari pihak kelurahan membutuhkan persyaratan berupa KTP/ Kartu Keluarga, kadang keluarga penerima bantuan tidak memfoto copy dikarenakan tidak ada uang maka pihak kelurahan yang membantu memfotocopy data-data mereka. Kemudian untuk kuota bantuan atau pengurangan kuota, dilihat dari NIK misalnya diminta Kartu Keluarga/KTP baru yang ada Barcot sedangkan masyarakat yang datang membawa Kartu Keluarga tanpa barcot kemudian masuk aplikasi dari Dinas tidak terbaca disitulah terjadinya pengurangan kuota dalam mendapatkan bantuan karena terkendala dengan kartu keluarga yang belum diperbarui sehingga mereka bertanya-tanya. (Hasil Wawancara 27 Februari 2025).

Dari penjelasan di atas maka dapat diuraikan bahwa bantuan pangan yang diterima oleh masyarakat Doom Timur bukan hanya berupa beras, tetapi ada bantuan berupa bahan pokok kemudian kepada mereka yang disabilitas juga mendapat bantuan lain-lain seperti sembako. Untuk mengetahui lebih jelasnya, ada wawancara dengan warga setempat.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Yan Mofu sebagai Ketua RT 001 yang mengatakan bahwa:

[....] Selain sebagai Ketua RT, saya juga sebagai nelayan apabila ada waktu senggang tiba dengan penghasilan perbulan tidak menentu. Saya merasa bahwa bantuan pangan ini sudah memberikan manfaat yang positif kepada orang-orang berpenghasilan rendah. Karena sejauh ini bantuan pangan yang di salurkan yaitu berupa beras dan bahan pokok. Kemudian dengan bantuan pangan tersebut tentunya membantu setiap keluarga yang berpenghasilan rendah. Namun kami sebagai masyarakat asli papua merasa belum cukup dengan bantuan yang diberikan sehingga kami mengharapkan agar kedepanya jika ada bantuan-bantuan yang mungkin disalurkan oleh pemerintah yang belum atau sudah diberikan namun belum sampai ke masyarakat bisa lebih baik dan transparan, namun demikian kami tetaplah bersyukur atas bantuan yang telah disalurkan tetapi sebaiknya ada bantuan yang lain yang perlu disalurkan mengingat keluarga di Doom Timur sering mengalami kesulitan ekonomi termasuk saya dan keluarga tentunya (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Bantuan pangan yang diberikan sudah membantu masyarakat setempat, akan tetapi sebaiknya ada bentuan-bantuan lain yang belum disalurkan perlu disalurkan mengingat masyarakat Doom Timur masih sering mengalami kesulitan ekonomi.

Selain dari itu, bantuan pangan juga berperan penting dalam perekonomian suatu keluarga sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Neni Linora warga Kelurahan Doom Timur yang menyatakan bahwa:

[....] Sebagai orang yang tidak memiliki pekerjaan hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT), saya menerima bantuan yaitu berupa beras dan ada bahan pokok berupa sembako, kemudian dengan bantuan pangan ini tidak begitu mempengaruhi keluarga saya, jika dalam masa sulit bantuan pangan ini belum cukup jika untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam waktu yang lama apalagi saya seorang janda dengan mempunyai 8 anak, tentunya bantuannya sudah sangat membantu tetapi belum mencukupi untuk kebutuhan keluarga saya dalam jangka panjang. Karena saya dan keluarga masih sering mengalami kesulitan ekonomi. Sehingga saya berharap kedepanya kepada pemerintah untuk lebih bijak agar kedepanya untuk bantuan berikut mungkin bisa berupa uang. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Dari penjelasan informan bahwa bantuan pangan tentunya memberikan kontribusi dan manfaat yang cukup baik kepada keluarga Doom Timur khususnya Keluarga yang berpenghasilan rendah, ibu Neni Linora merasa bahwa walaupun dengan bantuan yang diterima tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga dalam jangka panjang, tetapi beliau tentunya merasa terbantu. Begitupun Hasil wawancara dengan Ibu Febby warga Kelurahan Doom Timur yang menyatakan:

[....] Selama ini bantuan yang saya terima itu berupa bahan pokok berupa beras telur, dan minyak goreng. Saya menerima bantuan ini tentunya merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk makan minum akan tetapi jika di isinkan untuk mendapatkan bantuan saya dan keluarga tetap bersyukur namun apabila tidak diisinkan tidak apa-apa. Karena pemerintah yang mengatur dan sejauh ini biasanya dalam pengeluaran perbulan untuk

kebutuhan sehari-hari cukup besar akan tetapi setelah bantuan saya terima pengeluaran perbulan tidak begitu banyak, kecuali kebutuhan untuk anak sekolah saja. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Bantuan yang diterima masyarakat setempat bukan hanya beras tetapi ada bantuan berupa bahan pokok seperti minyak goreng dan telur. Dan dengan bantuan ini tentunya dapat membantu setiap keluarga yang berpenghasilan rendah bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup. Selanjutnya penulis lakukan wawancara kepada Ibu Selfi Kai-kai warga setempat yang menyatakan bahwa:

[....] Saya menerima bantuan itu berupa beras sembako, dan uang per 6 bulan sekali dengan besar besar bantuan rp. 200.000/ 600.000 akan tetapi saya dan keluarga sering mengalami kesulitan ekonomi apabila bantuan itu berakhir. Sehingga harapan saya kepada pemerintah agar lebih baik lagi dalam pemberian bantuan pangan kemudian saya juga menyarakan supaya tidak ada orang yang mengatakan orang papua itu miskin sering minta-minta dan lain-lain. (hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diuraikan bantuan yang diterima yaitu berupa beras dan sembako dan uang. Dengan bantuan ini tentunya sudah membantu keluarga yang berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selanjutnya penulis lakukan wawancara kepada Ibu Yonce Dimara warga setempat yang menyatakan bahwa

[....] Saya bersyukur karena adanya bantuan pangan ini, tapi saya juga tidak tau betul bantuan yang saya terima masuk jenis bantuan apa.

Karena yang saya terima berupa beras, sembako, kadang uang. Jadi yang sa tahu bantuan tiba kami tinggal cek nama di kelurahan saja. bantuan ini sudah cukup untuk membantu saya sekeluarga. walaupun demikian saya dan keluarga sering mengalami kesulitan ekonomi dan saya berharap semoga kedepannya untuk keluarga lain yang belum dapat bantuan bisa merasakan bantuan seperti kami. (Hasil wawancara 04 Maret 2025).

Dari hasil wawancara di atas, bantuan pangan yang disalurkan kepada masyarakat Kelurahan Doom Timur tentunya sudah membantu perekonomian keluarga. Walaupun setiap keluarga selalu mengalami kesulitan akan tetapi bantuan ini tentunya sangat bermanfaat. Selanjutnya penulis lakukan wawancara kepada Ibu Agustina warga setempat yang menyatakan bahwa:

[....] Sejauh ini saya dan keluarga tidak begitu kesulitan dalam kebutuhan sehari-hari karena kalau bantuan sudah selesai saya mengambil sayur-sayuran untuk makan sehari-hari kemudian dari gaji yang diberikan oleh anak-anak saya pergunakan sebaik-baiknya. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Berdarakan wawancara diatas maka dapat diuraikan bahwa selain bantuan pangan yang didapat, keluarga Ibu Agustina bisa memanfaatkan sayuran disamping rumah untuk dimakan apabila bantuan telah berakhir sehingga tidak begitu sulit dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya penulis lakukan wawancara kepada Ibu Selfiana warga setempat yang menyatakan bahwa:

[....] Bantuan yang saya terima sudah sangat terbantu untuk mencukupi

kebutuhan hidup saya dan keluarga. Serta saya merasa puas dengan diberikan bantuan pangan berupa beras dan sembako ini karena bantuan ini merupakan bantuan yang selalu saya butuhkan setiap harinya.” (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Bantuan pangan yang diterima sudah membantu untuk mencukupi kebutuhan hidup dan bantuan yang diterima cukup baik. Selanjutnya penulis penulis lakukan wawancara kepada Ibu Fajar Loji warga setempat yang menyatakan bahwa

[....] Dengan diterapkannya bantuan pangan berupa sembako ini maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kami yang berpenghasilan rendah. Karena bantuan ini sangat bermanfaat sekaligus juga dapat mengurangi pengeluaran keluarga. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025)

Dari hasil penjelasan di atas maka dapat diuraikan bantuan yang diterima yaitu bantuan untuk kebutuhan hidup sehingga dengan bantuan ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Faktor Pendukung Ketahanan Keluarga Pasca Menerima Bantuan Pangan

Program bantuan pangan yang diberikan oleh pemerintah untuk keluarga penerima manfaat (KPM) dalam upaya untuk mengurangi beban pengeluaran penerima bantuan pangan sekaligus sebagai upaya dalam menuntaskan kemiskinan, penanganan kerawanan pangan, menanggulangi kekurangan pangan dan gizi, mengendalikan gejolak harga pangan dan harga barang, serta melindungi produsen dan konsumen.

Melihat dan mengamati secara langsung apa yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Doom Timur menjadi satu peristiwa yang penulis nilai sebagai satu fenomena yang mana ketahanan ekonomi keluarga *pasca* menerima bantuan pangan dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu bisa dilihat dari jenis pekerjaan masyarakat penerima bantuan pangan. Berikut merupakan hasil penelitian yang penulis temukan.

Hasil pembahasan dari apa yang diteliti maka Penulis dapat menerangkan hasil wawancara dengan Ibu Hendarina Lapon selaku Kepala Seksi Perekonomian dan Pembangunan yang mengatakan bahwa:

[....] Dikelurahan Doom Timur sendiri hampir sebagain besar keluarga yang menerima bantuan bekerja sebagai Nelayan, tukar ojek, pengemudi taxi laut, penarik Becak kemudian ada yang mempunyai usaha kecil-kecil/ UMKM. Ini berarti penghasilan perbulannya tidak menentu, akan tetapi ketika bantuan pangan yang diberikan kepada mereka tentunya dapat membantu perekonomian setiap anggota keluarga. Apabila bantuan pangan diterima maka pendapatan dari setiap anggota keluarga bisa di tabung agar bisa mendukung keberlanjutan kebutuhan keluarga. Dan kami juga melihat kriteria atau kelayakan dalam penerima bantuan pangan ini tidak diberikan kepada para Pegawai, Pengusaha, Polri maupun TNI tetapi kepada mereka yang dikategorikan berpenghasilan menengah kebawah. Bulan lalu kami temukan bahwasanya ada beberapa Pegawai yang menerima bantuan tetapi kami sudah mengakomodir data-data sehingga nama-nama pegawai sudah di berhentikan untuk bantuan berikut.
(Hasil Wawancara 19 Mei 2025).

Wawancara selanjutnya dilakukan Penulis kepada Ibu Tresya sebagai salah satu pegawai Kelurahan Doom Timur yang menyatakan:

[....] Kami dari pihak kelurahan melihat bahwa adanya pendukung ketahanan keluarga yaitu melalui usaha kecil masyarakat bisa menjadi faktor pendukung keluarga apabila bantuan itu berakhir, kemasian perubahan dalam pengeluaran keluarga, dimana kondisi kebutuhan masyarakat menjadi sedikit lebih baik karena bantuan pangan yang di terima berupa kebutuhan pokok berupa beras yakni kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka masyarakat akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian bagi keluarga yang mempunyai penghasilan lain mungkin bisa di salurkan ke kebutuhan lain misalnya biaya pendidikan anak-anak, biaya kesehatan yang mereka penuhi mungkin bisa dikurangi dari bantuan yang diterima atau dari hasil pendapatan lain-lain. Dengan adanya bantuan pangan ini, tentunya bermanfaat sekali, mengingat banyak masyarakat yang bekerja sebagai pengemudi taxi laut, penarik becak, kemudian nelayan, yang memang penghasilannya tidak seperti pegawai negeri yang tiap bulan ada beras. Karena beberapa bulan yang lalu dari desember sudah selesai dibagikan ke masyarakat seharusnya dari bulan januari ke maret sudah ditrima kembali, namun sekarang belum ada. Sehingga keluarga yang mendapatkan bantuan sering bertanya kepada kami pihak kelurahan. Kapan bantuan datang, karena mereka sangat mengharapkan dan itu sangat berdampak bagi keluarga yang benar-benar tidak begitu mampu dengan kehidupan ekonomi yang kian hari makin meningkat. (Hasil Wawancara 27 Februari 2025).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Tresya sebagai pegawai Kelurahan, maka bantuan pangan yang diberikan kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Doom Timur tidak semuanya berupa beras, minyak, telur tetapi ada juga berupa uang.

Wawancara selanjutnya dilakukan Penulis kepada Ibu Fajar Loji selaku warga setempat yang mengatakan bahwa:

[...]Saya berusia 65 tahun dan pekerjaan utama saya yaitu sebagai penjual dagangan kecil-kecil berupa sirup dan kue titipan orang biaya hidup juga tergantung dari hasil jualan nah dari dangan kecil-kecil inilah dapat mendukung kebutuhan saya dan anak-anak. Dan tentunya dengan adanya bantuan yang diberikan dari pemerintah setempat juga membantu kepada saya dan ke empat anak-anak saya. apalagi kami yang berpenghasilan rendah tentunya sangat bermanfaat bagi ketahanan keluarga maupun kesejahteraan keluarga. Karena sebelum saya menerima bantuan, pengeluaran pendapatan cukup besar akan tetapi setalah menerima bantuan sudah mengurangi pengeluaran. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Keterangan informan bahwa bantuan pangan yang disalurkan kepada keluarga dengan penghasilan rendah dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga, yang mana sebelum menerima bantuan peningkatan pengeluaran cukup besar namun *pasca* menerima bantuan pangan ekonomi masyarakat sedikit terbantu. Selain itu, bantuan pangan juga berperan penting dalam perekonomian suatu keluarga sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Feby Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Feby

sebagai salah satu masyarakat penerima bantuan pangan di Kelurahan Doom Timur mengenai pekerjaan, jumlah penghasilan dan pendukung ketahanan keluarga berikut hasil wawancara:

[...] Pekerjaan utama saya adalah sebagai seorang Ibu Rumah Tangga (IRT), selain itu untuk mendukung keberlangsungan keluarga saya, saya mempunyai penghasilan tambahan dari usaha kecil-kecil (UMKM) jumlah penghasilan yang saya dapatkan perbulan tidak menentu, semua tergantung dari hasil jualan. Yang kadang 400/bulan sehingga dengan penghasilan tersebut belum tentu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga sehari-hari. Tetapi dengan adanya bantuan dari pemerintah tersebut dapat meringankan beban saya dalam memenuhi kebutuhan saya dan keluarga karena bantuan yang diberikan yakni berupa kebutuhan pokok seperti beras, telur, dan lain sebagainya. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Dari hasil wawancara di atas, bahwa selain dari bantuan dari pemerintah, untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga ibu Febby memanfaatkan hasil jualan/UMKM agar bisa melangsungkan kebutuhan keluarga.

Selanjutnya Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Yan Mofu sebagai Ketua RT yang menyatakan bahwa:

[...] Untuk mempertahankan perekonomian keluarga saya, saya memanfaakan hasil tangkapan untuk di jual. Walau sedikit demi sedikit tapi cukup untuk kebutuhan kami sakeluarga. Dan dengan adanya bantuan pangan ini saya merasa terbantu dari bantuan beras dan sembako. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa selain dari bantuan yang diterima, bapak Yan Mofu memanfaatkan hasil tangkapan untuk dijual agar dapat memenuhi keberlangsungan keluarga.

Selanjutnya Penulis melakukan wawancara kepada Ibu Selfi Kai-Kai sebagai warga setempat yang menyatakan bahwa:

[....] saya sebagai seorang singgle parent (Janda) untuk menafkahi anak saya, setiap hari saya bekerja sebagai *cleaning* servis di sekolah dasar Ypk Doom. Disamping itu juga saya punya usaha jualan kecil-kecil di depan rumah sehingga dari hasil jualan itu bisa untuk mendukung perekonomian keluarga. Saya dan keluarga sangat terbantu dengan adanya program bantuan pangan ini karena dapat menambah asupan anak-anak saya yang banyak. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penghasilan yang didapat setiap harinya oleh masyarakat di Kelurahan Doom Timur sangatlah minim atau kurang dan pastinya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, mereka mengandalkan hasil jualan agar dapat mendukung perekonomia keluarga. Kemudian dengan adanya bantuan pangan berupa sembako sangatlah membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selanjutnya merupakan hasil wawancara yang di sampaiakan oleh Ibu Yonce Dimara selaku warga setempat yang menyatakan bahwa:

[....] Sejauh ini bantuan bantuan pangan yang diberikan sangat bermanfaat kepada kami yang berpenghasilan rendah, yang dimana saya sendiri bekerja sebagai pedagang buah dengan penghasilan bulannya tidak menentu apalagi kami sering mengalami kesulitan ekonomi. Saya ketika bantuan berakhir, sering saya manfaatkan sebagian hasil tanaman di samping rumah untuk dijual demi keberlangsungan keluarga, sehingga ini bisa membantu saya dan anak-anak untuk kebutuhan ekonomi. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Dari hasil wawancara diatas, maka disimpulkan selain mendapat bantuan pangan, Ibu Yonce memanfaatkan hasil tanaman untuk dijual agar dapat mendukung keberlangsungan hidup.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Selfina selaku penerima bantuan pangan yang menyatakan:

[....] Ada baiknya bantuan pangan diberikan kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah, saya sendiri hanya seorang ibu rumah tangga dengan memiliki 6 orang anak, ini tentunya dapat saya syukuri karena adanya bantuan yang saya terima karena menganggat pekerjaan saya hanya sebagai ibu rumah tangga dan untuk mendukung dan mempertahankan ketahanan keluaraga saya hanya mengandalkan pemberian dari anak-anak selain dari mendapatkan uang pemberian anak, saya menjual dagangan orang. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Dari hasil wawancara di atas maka bahwa, selain bantuan pangan, kemudian pemberian uang dari anak ibu selfiana memanfaatkan hasil jualan titipan orang untuk dijual agar mendapatkan upah.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Agustina sebagai warga setempat

[....] saya sebagai ibu rumah tangga disela waktu senggang saya bekerja sebagai penjual siri pinang kemudian saya memanfaatkan uang pemberian anak-anak agar mendukung perekonomian keluarga. (Hasil Wawancara 04 Maret 2025).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada seluruh informan di atas, maka dapat Penulis ketahui bahwa program bantuan pangan di Kelurahan Doom Timur Distrik Sorong Kepulauan Provinsi Papua Barat Daya, membantu keluarga dalam pengeluaran rumah tangga. Penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran para rumah tangga penerima bantuan pangan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan dasar pokok, sebagai salah satu hak dasarnya. Tujuan Program Bantuan Pangan secara non tunai ini selain meningkatkan ketahanan keluarga, juga untuk memberikan nutrisi yang lebih seimbang, memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada rakyat miskin, atau keluarga berpenghasilan rendah dan mendorong usaha kecil masyarakat, serta memberikan akses jasa keuangan pada rakyat yang memiliki penghasilan rendah, dan mengefektifkan anggaran. Selain itu, penyaluran bantuan pangan secara non tunai juga bermanfaat bagi peningkatan

kesejahteraan dan kemampuan ekonomi setiap keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan sebagai berikut: 1) Ketahanan ekonomi keluarga *pasca* menerima bantuan pangan menunjukkan peningkatan sementara dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama dalam konsumsi makanan. Bantuan ini membantu keluarga mengurangi biaya untuk kebutuhan dasar dan memberikan kesempatan untuk mengalokasikan dana ke kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan. 2) Faktor pendukung ketahanan ekonomi keluarga *pasca* menerima bantuan pangan adalah keluarga masyarakat Doom Timur mempunyai penghasilan tersendiri yaitu dengan membuka usaha berupa Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) dan juga sebagai penjual siri pinang. sehingga faktor pendukung ketahanan ekonomi keluarga diantaranya yaitu dengan membuka usaha kecil-kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, L., & Samputra, P. L. (2020). Strategi Ketahanan ekonomi keluarga miskin penerima dana bantuan sosial di kelurahan tanah tinggi jakarta pusat. strategy of economic resilience of poor families who receive sosial assistance funds in Tanah Tinggi Central Jakarta. *Jurnal Sosio Konsepsia*, 9(2), 113-131.

Akasyah, A., Ghilman, A., Firman, Y., & Siti, L. (2023). Menghadapi ketidakpastian ekonomi: Strategi menuju kestabilan

- makro di Indonesia. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Elsayed, W. (2024). Building a better society: The Vital role of Family's social values in creating a culture of giving in young Children's minds. *Heliyon*, 10(7).
- Hidayat, N., Suryanto, S., & Hidayat, R. (2023). Ketahanan keluarga dalam menghadapi keguncangan ekonomi selama pandemi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(2), 120-132.
- Melinda, F. (2025). Pentingnya Ketahanan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 27-34.
- Mufatiroh, E., Ratnawati, S., & Kurniawan, B. A. (2021). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Melalui E-Warung Di Kelurahan Sumputkecamatan Driyorejo. *INTELEKTUAL (Jurnal Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi)*, 8(2), 151-158.
- Peraturan Presiden RI No. 2010 mengenai Pencepatan Penanganan Kemiskinan
- Pujihasvuty, R., Nasution, S. L., Fajarningtiyas, D. N., Naibaho, M. M. P., Oktriyanto, Sari, D. P., ... & Devi, Y. P. (2024). Family economic resilience and early childhood parenting practices. *British Journal of Midwifery*, 32(1), 22-31.
- Ramli, U., Ula, S. N. N., Rumaday, S., Nurlela, A., & Rais, L. (2025). Economic Resilience and Welfare of Older Adults after the Paitua Assistance Program. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 135-153.
- Sari, Y. L. (2024). Analisis Kinerja Bantuan Sosial Covid-19 Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Syntax Literate*, 9(10).
- Septiyanto, D., Hanita, M., & Nurhasana, R. (2024). Strategi Ketahanan Keluarga Di Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Krisis Ekonomi Global Pasca Pandemi Covid-19: Studi Pustaka. *Journal of Syntax Literate*, 9(12).
- Septrilia, M., & Husin, A. (2024). Analisis ketahanan ekonomi keluarga pada pelaku pernikahan usia dini di Desa Pengaringan Pagaralam Sumatera Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 7(1), 31-47.
- Sriwijaya, R. R. (2024). Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani Pala di Kabupaten Fakfak. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 7(1), 14-23.
- Sukmana, O., Machmud, M., Basri, L., Khoirurrosyidin, K., Sari, A. F., Jumui, J., ... & Damanik, F. H. S. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar Konseptual dan Praktis*. Star Digital Publishing.
- Sukresno, P. R., Saleh, M., & Amalia, S. (2025). Pengaruh Pendapatan Keluarga dan Ketersediaan Infrastruktur Kesehatan Terhadap Prevalensi Stunting yang Dimediasi oleh Perilaku Kesehatan Keluarga di Kota Samarinda. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(3), 772-787.
- Sunty, D. A., Alvionita, N., Sinaga, C. A. P., & Aritonang, T. V. P. (2025). Dampak Penerapan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(5), 397-412.
- Undang-Undang, No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Kemiskinan

Yani, A., & Ausat, A. M. A. (2024). Strategies for Community Empowerment through Social Entrepreneurship to Support Sustainable Economic Development. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)*, 1(4), 211-220.

PROFIL SINGKAT

Rosniati Rumodar, merupakan mahasiswa Sosiologi Universitas Muhammadiyah Sorong Angkatan 2021 dan telah diwisudakan. Selain itu sebelumnya Penulis aktif di penyaluran Bantuan Pangan (Beras) lewat PT YASA ARTHA TRIMANUNGGAL daerah oprasional Kabupaten Raja Ampat 2023.